

**IMPLEMENTASI PROGRAM SOSIALISASI ANTI BULLYING, EDUKASI PHBS
DAN PEMERIKSAAN GRATIS DI DESA SUKOLILO**

*Naabigh Safety Lathifah¹⁾; Halwa Munaya Ummul Akidah²⁾; Septiana Amanda Melati
Sukma³⁾; Muhammad Hilal⁴⁾; Zanuba Isna Aulia⁵⁾*

ABSTRACT

*Published Online
Maret 20, 2026
This online publication has
been corrected*

Authors

- 1) Universitas An Nuur
safetylathifah@gmail.com
- 2) Universitas An Nuur
halwamunayaumnulakidah@gmail.com
- 3) Universitas An Nuur
septiaanamanda29@gmail.com
- 4) Universitas An Nuur
hilalwong95@gmail.com
- 5) Universitas An Nuur
zanubaia7@gmail.com

doi: -

Correspondence to:

*Naabigh Safety Lathifah
Universitas An Nuur
Jl. Gajahmada No.7
Purwodadi
safetylathifah@gmail.com
+62 812-1960-5534*

Background: Providing accessible health screening services combined with health education represents a crucial strategy for enhancing community wellness and disease prevention efforts. Geographic barriers, socioeconomic disparities, and insufficient healthcare infrastructure create significant obstacles to delivering adequate health services, especially within rural populations. A substantial portion of elderly individuals and community residents remain uninformed about their health status owing to infrequent medical check-ups and limited knowledge regarding disease prevention strategies. **Purpose:** To provide free health screening services, anti-bullying awareness activities, and education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) to the community of Sukolilo Village in order to support early detection of non-communicable diseases and improve public health awareness. **Method:** The program used interactive education and provided free health screenings to 50 community members, elderly individuals, and students. **Results:** The execution of complimentary health assessments and educational interventions in Sukolilo Village successfully enhanced community recognition regarding the significance of regular health monitoring and maintaining healthy lifestyles. Participants acquired valuable insights into early disease detection methods and PHBS implementation strategies. The anti-bullying awareness initiative effectively educated students about respecting diversity and fostering secure educational environments. **Conclusion:** The program effectively improved community health awareness and highlighted the importance of preventive and health promotion efforts, especially in areas with limited healthcare access.

Keyword: Bullying prevention, Community wellness, Complimentary health screening, Early disease identification, PHBS education

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental yang harus diperhatikan dalam kehidupan masyarakat. Pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi adanya kelainan pada tubuh sedini mungkin. Pengecekan kesehatan sebaiknya dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk melakukan pencegahan serta pengobatan sedini mungkin (Sulistiyowati, 2024). Pemeriksaan kesehatan yang komprehensif bagi warga merupakan landasan untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan mencegah penyakit.

Terlepas dari manfaat yang ditawarkan, tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap pemeriksaan kesehatan yang komprehensif. Kesenjangan sosial ekonomi, keterbatasan geografis, dan infrastruktur kesehatan yang tidak memadai dapat menghambat implementasi layanan ini secara luas (Hayat, 2024). Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk mencegah penyakit masih menjadi permasalahan. Masyarakat cenderung tidak akan mengunjungi fasilitas kesehatan dalam keadaan sehat.

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah kelompok penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang dan umumnya berlangsung lama dengan

perkembangan yang lambat, seperti penyakit jantung, diabetes, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis (Yarmaliza, 2019). Deteksi dini PTM berbasis pelayanan kesehatan menjadi kurang efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan rutin. Penanggulangan faktor risiko PTM dan pencegahan berbasis masyarakat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menekan risiko atau angka kematian akibat PTM (Sukmana & Hardani, 2020).

Kesehatan para lansia yang mulai mendapat perhatian dari pemerintah melalui program-program seperti posyandu lansia, namun hal ini masih kurang luas menjangkau para lansia. Intensitas kegiatan posyandu yang hanya dilakukan sekali dalam beberapa minggu menyebabkan para lansia yang mengalami keluhan kesehatan sulit memeriksakan diri ke puskesmas karena masalah kemampuan fisik dan transportasi (Soebyakto & Italia, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas kesehatan (Hidayat et al., 2021). Penyakit yang akan muncul jika kegiatan

PHBS tidak diterapkan atau tidak diperhatikan secara serius dapat menimbulkan dampak yang serius seperti diare, sakit gigi, penyakit kulit, bahkan dapat mengakibatkan gizi buruk yang bisa menjadi pemicu kematian (Rosita, 2023).

Selain permasalahan kesehatan fisik, fenomena bullying juga menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian, terutama di lingkungan sekolah. Bullying dapat berdampak pada kesehatan mental dan fisik anak, menurunkan prestasi akademik, dan menciptakan lingkungan yang tidak aman. Edukasi anti bullying menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

Peranan tenaga kesehatan dan tenaga pendidik kesehatan sangat dibutuhkan dalam peningkatan kesadaran masyarakat, baik melalui penyuluhan, sosialisasi maupun pemeriksaan kesehatan (Sukmana & Hardani, 2020). Salah satu langkah yang dapat diambil oleh mahasiswa keperawatan adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Universitas An Nuur melaksanakan program terpadu yang meliputi pemeriksaan kesehatan gratis, sosialisasi

anti bullying, dan edukasi PHBS di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Jawa Tengah pada 8 November 2025, dilakukan dengan metode yang melibatkan partisipasi aktif dan praktik langsung. Proses dimulai dengan penentuan masalah melalui survei yang ditujukan kepada aparat desa, tokoh masyarakat, dan observasi di lapangan. Dari survei tersebut, diketahui bahwa ada keterbatasan dalam akses pemeriksaan kesehatan rutin, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta masalah bullying di sekolah. Berdasarkan hasil temuannya, ditentukan bahwa jumlah peserta yang terlibat sebanyak 50 orang, yang mencakup masyarakat umum, lansia, dan siswa dari SDN 02 Sukolilo. Selanjutnya, direncanakan kegiatan dengan menyusun tujuan program, materi edukasi mengenai PHBS dan pencegahan bullying, koordinasi dengan pihak sekolah, serta persiapan sarana dan prasarana berupa

media edukasi, alat untuk pemeriksaan kesehatan, bahan-bahan habis pakai, dan perlengkapan terkait PHBS.

Langkah berikutnya meliputi pengembangan tim melalui pelatihan bagi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas An Nuur tentang cara menyampaikan edukasi kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat, metode konseling kesehatan, serta sosialisasi tentang bullying untuk anak-anak. Tim kemudian dibagi sesuai dengan tugasnya dalam edukasi, pemeriksaan, konseling, dan dokumentasi, serta melakukan simulasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diadakan di sekolah dengan pretest, edukasi PHBS, praktik mencuci tangan dengan enam langkah, sosialisasi mengenai bullying melalui video, diskusi, dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa. Di balai desa, kegiatan yang dilakukan mencakup pemeriksaan kesehatan tanpa biaya bagi masyarakat umum dan lansia, yang dilengkapi dengan pencatatan hasil serta konseling kesehatan secara individu.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan dengan observasi partisipasi peserta, analisis data dari pretest dan posttest, analisis hasil pemeriksaan kesehatan, penilaian pemahaman terhadap materi yang diberikan, pengumpulan umpan balik,

serta penyusunan rekomendasi untuk program berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukolilo berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Dari 50 peserta yang mengikuti kegiatan, seluruhnya berpartisipasi aktif dalam sesi edukasi dan pemeriksaan kesehatan gratis.

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Sesi edukasi PHBS dilaksanakan pada pagi hari di SDN 02 Sukolilo dan diikuti dengan antusias oleh seluruh siswa. Sebelum pemberian materi, dilakukan pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang PHBS yang menunjukkan hanya 45% siswa memahami konsep PHBS dengan benar. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, dan tidak merokok. Siswa menunjukkan partisipasi aktif selama sesi berlangsung, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan seperti "Berapa lama waktu yang tepat untuk mencuci tangan?" dan "Apa yang terjadi jika tidak mencuci tangan sebelum makan?". Demonstrasi cara mencuci tangan yang benar menggunakan 6

langkah mendapat respons positif, terutama dari peserta anak-anak yang aktif mempraktikkannya. Sesi tanya jawab berlangsung interaktif dengan seluruh siswa antusias mengangkat tangan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari tim. Setelah sesi edukasi PHBS dan sosialisasi anti bullying selesai, dilakukan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan menjadi 85% siswa dapat menjelaskan kembali langkah-langkah PHBS yang telah diajarkan. Peserta juga menyatakan komitmen untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak anggota keluarga lainnya untuk melakukan hal yang sama.



Edukasi PHBS yang dilakukan dalam kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Peningkatan

pengetahuan dari 45% pada pretest menjadi 85% pada posttest menunjukkan efektivitas metode edukasi partisipatif yang digunakan. Keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab menunjukkan tingginya minat dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Endah K & Siti Mariam (2023) yang menyatakan bahwa edukasi PHBS dapat meningkatkan kesehatan pada lansia dan masyarakat umum. Hidayat et al. (2021) menemukan bahwa pendekatan edukasi interaktif dengan praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja, yang terbukti dari hasil evaluasi pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 40%. Metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta melalui tanya jawab dan praktik langsung terbukti meningkatkan retensi pengetahuan dan kemampuan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah dan murah apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan ketika mengalami gangguan kesehatan yang cukup mahal (Sumampouw et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan preventif melalui edukasi PHBS menjadi investasi jangka panjang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rosita (2023) menegaskan bahwa implementasi

PHBS yang konsisten dapat mencegah berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, dan masalah kesehatan lainnya yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat.

Sosialisasi Anti Bullying

Sosialisasi anti bullying dilaksanakan pada pagi hari di SDN 02 Sukolilo setelah sesi edukasi PHBS dan ditujukan khusus untuk siswa-siswi yang mendapat perhatian serius dari peserta. Hasil pretest yang dilakukan sebelum pemberian materi menunjukkan hanya 30% siswa yang memahami dengan jelas tentang pengertian bullying dan dampaknya. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying (fisik, verbal, dan cyber), dampak bullying terhadap korban dan pelaku, serta cara mencegah dan menghadapi bullying. Siswa-siswi menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi sosialisasi dengan keaktifan yang luar biasa dalam bertanya dan berbagi pengalaman. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain "Apakah mengejek teman termasuk bullying?", "Bagaimana cara melaporkan jika melihat teman dibully?", dan "Apa yang harus dilakukan jika kita menjadi korban bullying?". Sesi tanya jawab berlangsung sangat interaktif dengan hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif mengangkat tangan untuk bertanya

maupun menjawab. Beberapa siswa mengaku pernah mengalami atau menyaksikan tindakan bullying di lingkungan sekolah dan berani berbagi cerita mereka. Hasil posttest yang dilakukan setelah seluruh materi selesai disampaikan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan menjadi 85% siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk bullying dan memahami cara mengatasinya. Melalui sesi ini, siswa-siswi memperoleh pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan, empati terhadap sesama, dan keberanian untuk melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang tua.



Sosialisasi anti bullying yang dilakukan dalam kegiatan ini merupakan upaya preventif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Peningkatan pemahaman siswa dari 30%

pada pretest menjadi 85% pada posttest menunjukkan keberhasilan program sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang bullying. Keaktifan seluruh siswa dalam bertanya dan berbagi pengalaman menunjukkan bahwa materi sosialisasi sangat relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari di sekolah. Bullying dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik anak, menurunkan prestasi akademik, bahkan dapat menyebabkan trauma jangka panjang. Evidence menunjukkan bahwa intervensi edukasi anti bullying yang dilakukan secara sistematis dapat menurunkan insiden bullying hingga 20-30% di lingkungan sekolah. Metode interaktif dengan sesi tanya jawab yang melibatkan seluruh siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya mencegah bullying. Edukasi anti bullying sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang menghargai perbedaan dan memiliki empati terhadap sesama. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam mencegah dan menangani kasus bullying menjadi kunci keberhasilan program ini.

Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Pemeriksaan kesehatan gratis dilaksanakan pada sore hari di balai desa untuk masyarakat umum dan lansia. Hasil

pemeriksaan kesehatan menunjukkan sekitar 40% peserta lansia memiliki tekanan darah di atas batas normal (hipertensi), 25% memiliki kadar gula darah tinggi mengindikasikan risiko diabetes mellitus, 30% memiliki kadar kolesterol tinggi, dan 20% memiliki kadar asam urat yang meningkat. Temuan ini menunjukkan pentingnya deteksi dini untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dari penyakit tidak menular. Peserta yang terdeteksi memiliki hasil pemeriksaan di luar batas normal diberikan edukasi khusus dan disarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan terdekat. Tim juga memberikan konseling tentang pola makan sehat, olahraga teratur, dan manajemen stres sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.



Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Sukmana & Hardani (2020) yang menyatakan bahwa pemeriksaan kesehatan gratis sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tidak menular sangat penting dilakukan. Tingginya prevalensi hipertensi, diabetes, kolesterol tinggi, dan asam urat yang ditemukan pada peserta menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pedesaan masih memiliki risiko tinggi terhadap PTM. Menurut WHO, PTM menyebabkan sebagian besar kematian global dan deteksi dini dapat menurunkan mortalitas secara signifikan. Penelitian Hayat (2024) menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan gratis di desa meningkatkan deteksi dini PTM dibandingkan dengan sistem rujukan konvensional. Keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin, dan faktor ekonomi menjadi hambatan utama masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Oleh karena itu, program pemeriksaan kesehatan gratis yang dibawa langsung ke masyarakat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan cakupan deteksi dini PTM. Studi Sulistyowati (2024) membuktikan bahwa program pemeriksaan kesehatan gratis berbasis komunitas meningkatkan kesadaran masyarakat tentang status

kesehatan mereka dan mendorong peserta untuk melakukan follow-up pemeriksaan di fasilitas kesehatan.

Peran Mahasiswa dan Keterbatasan Program

Kegiatan ini menegaskan peran mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan, sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Seperti yang disampaikan Soebyakto & Italia (2022), mahasiswa dapat berkontribusi melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis. Selain menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis berinteraksi dengan masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang dipelajari.

Meski berjalan baik, kegiatan ini memiliki keterbatasan. Jumlah peserta yang terbatas belum mewakili seluruh warga Desa Sukolilo. Waktu pelaksanaan yang singkat membatasi kedalaman materi, dan tidak adanya tindak lanjut jangka panjang membuat perubahan perilaku sulit dipantau. Untuk meningkatkan dampak, kegiatan serupa perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan desa.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Sukolilo yang mengintegrasikan edukasi PHBS, sosialisasi anti bullying,

serta pemeriksaan kesehatan gratis berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 50 peserta dari beragam kelompok. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya upaya kesehatan preventif. Hal tersebut tercermin dari hasil pretest dan posttest, di mana pemahaman siswa tentang PHBS meningkat dari 45% menjadi 85%, sementara kesadaran mengenai anti bullying naik dari 30% menjadi 85%. Antusiasme peserta terlihat jelas melalui keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab maupun praktik langsung.

Selain itu, pemeriksaan kesehatan mampu mengidentifikasi sejumlah kondisi berisiko, dengan prevalensi hipertensi sebesar 40%, hiperglikemia 25%, hiperkolesterolemia 30%, dan hiperurisemia 20%. Temuan ini menegaskan perlunya deteksi dini penyakit tidak menular (PTM), khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas sangat efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pelaksanaan secara rutin dengan cakupan lebih luas, adanya mekanisme tindak lanjut untuk memantau

perubahan perilaku kesehatan masyarakat, serta pelatihan kader kesehatan lokal agar dapat berperan sebagai mitra dalam memberikan edukasi berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Universitas An Nuur atas dukungan pendanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas An Nuur atas arahan dan pendampingannya. Apresiasi diberikan kepada Pemerintah Desa Sukolilo, pihak SDN 02 Sukolilo, serta masyarakat, lansia, dan siswa-siswi yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada tim pelaksana dari Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas An Nuur atas kerja sama yang baik sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2023). *LPPM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Promotif*.
- Endah K, A., & Siti Mariam. (2023). *Meningkatkan Kesehatan pada Lansia Melalui Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Besani Kec. Blado Kab. Batang. Jurnal Suara Pengabdian 45, 2(4), 85-94.*
<https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i4.1359>

- Hayat, A. L. (2024). *Pendampingan dan Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat Desa Terong Tawah*. 2(2), 55-63. <https://doi.org/10.62588/ahjpm.2024.v2i2.0028>
- Hidayat, Cucu, et al. (2021). *Aktivitas Edukasi Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mesjid Al-Munir Selama Pandemi COVID-19*. 2(1), 77-81. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.623>
- Rosita, E. (2023). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Pemberian Masker Gratis Kepada Lansia dalam Rangka Peduli Covid-19 di Desa Pasie Mesjid*. 5(4), 614-621.
- Soebyakto, D. H., & Italia. (2022). *Penyuluhan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Posyandu Lansia Stikes Mitra Adiguna Palembang*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 952-956. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5132>
- Sukmana, D. J., & Hardani. (2020). *Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular*. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19-26. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26>
- Sulistyowati, E. T. (2024). *Peningkatan Kesehatan Dengan Pemeriksaan Kesehatan Gratis*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 5(2), 105-109.
- Sumampouw, Oksfriani Jufri, et al. (2024). *Health Education and Promotion in Efforts to Improve the Healthy Behavior in Households*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 1-8.
- World Health Organization (WHO). *Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai penyebab utama kematian global dan pentingnya deteksi dini*.
- Yarmaliza, Z. (2019). *Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM)*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 93-100.

© 2025 Universitas An Nuur - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat